

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan , maka dapat disimpulkan

##### 1. Penyesuaian sosial siswa tunarungu kelas VII di SLB-B N Cicendo

Penyesuaian sosial di sekolah yang ditunjukkan oleh ketiga subyek berbeda-beda. Subyek BT dan CM menunjukkan kemampuan penyesuaian sosial di sekolah dengan bersikap sesuai tata krama yang berlaku di sekolah, berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi total, menunjukkan sikap simpati dan empati pada teman dan guru , bertanggung jawab dan menghargai teman. Di sekolah subyek BT berteman dengan teman yang lebih muda, sebaya dan dewasa sedangkan subyek CM berteman dengan teman sebaya dan dewasa. Berbeda dengan subyek BT dan CM, subyek A masih kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam menggunakan komunikasi total pada saat berkomunikasi dengan guru, selain itu subyek A tidak menunjukkan sikap simpati terhadap teman maupun guru. Di sekolah subyek A berteman dengan teman yang lebih muda dan teman sebaya.

##### 2. Hambatan yang dialami siswa tunarungu dalam penyesuaian sosial di sekolah

Sikap cepat marah dan mudah tersinggung merupakan hambatan penyesuaian sosial yang dialami oleh subyek BT dan CM. Apabila ada teman yang mengacuhkannya pada saat berkomunikasi ataupun pada saat bermain subyek BT dan CM akan marah dan tidak mau berkomunikasi dengan teman tersebut. Begitu pula bila ada teman yang mengejek subyek BT dan CM akan memusuhi temannya tersebut. Berbeda dengan subyek BT dan CM, subyek A memiliki kepribadian yang tertutup dan pemalu yang membuatnya sulit untuk menyesuaikan diri dengan kontak sosialnya. Subyek A jarang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh teman-temannya seperti bermain ataupun berkomunikasi. Selain itu ketiga subyek seringkali datang terlambat ke sekolah.

3. Upaya yang dilakukan guru untuk menangani permasalahan penyesuaian sosial siswa tunarungu di sekolah

Pada saat menghadapi siswa tunarungu yang mudah marah dan tersinggung upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menanamkan sikap sabar pada saat menghadapi situasi yang tidak menyenangkan seperti diacuhkan oleh teman, dimusuhi, dimarahi atau diejek. Dalam menangani kepribadian yang tertutup pada anak tunarungu, guru lebih sering mengajaknya berkomunikasi, mengadakan diskusi dan kerja kelompok agar anak dapat lebih bersosialisasi dengan teman di kelasnya. Untuk menangani siswa yang sering terlambat, guru memberikan nasihat kepada siswa agar datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, menyarankan siswa tidak tidur terlalu malam dan bangun lebih pagi serta menanamkan sikap disiplin pada setiap siswa.

## **B. REKOMENDASI**

1. Bagi guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang bagaimana penyesuaian sosial siswa tunarungu di sekolah serta memberikan penanganan yang lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa tunarungu di lingkungan sekolah. Guru dapat membantu individu mengembangkan pola penyesuaian sosial yang disetujui secara sosial dengan menanamkan sikap-sikap yang dapat diterima oleh kelompok (ramah, sabar dan disiplin), memperkenalkan peraturan yang berlaku di sekolah seperti memakai seragam sesuai peraturan sekolah, datang tepat waktu dan memakai dan merawat fasilitas sekolah.

2. Bagi lembaga terkait

Pihak sekolah dan lembaga terkait diharapkan dapat mengembangkan penyesuaian sosial bagi siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk tunarungu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa yaitu dengan memberikan sanksi berupa teguran

pada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah sehingga siswa lebih disiplin, mengadakan studi tour sehingga siswa dapat mengenal lingkungan baru serta mempererat hubungan sosial antar siswa dan guru, mengadakan kegiatan seperti kerja bakti sehingga dapat mempererat interaksi sosial dan menyesuaikan diri dengan teman-teman di sekolah.

### 3. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perbaikan dalam memberikan penanganan yang lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan sosial anak tunarungu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Penanganan yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah menanamkan sikap disiplin, sabar serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak dengan lebih sering mengajaknya berkomunikasi, lebih sering membawanya ke tempat umum sehingga anak terbiasa dengan lingkungan baru dan bertemu dengan orang banyak .